

Sri Bintang Azis

(3) HUBUNGAN TEKANAN KELUARGA TERHADAP KESEHATAN MENTAL MAHASISWA SEMESTER AKHIR UNIVERSITAS MUHA...

-  Prodi Bimbingan Konseling
-  Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan
-  LLDIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3277762800

Submission Date

Jun 16, 2025, 12:19 PM GMT+7

Download Date

Jun 16, 2025, 12:25 PM GMT+7

File Name

SKRIPSI_STRIBINTANGAZIS_-_Sri_bintang_Azis.docx

File Size

335.7 KB

46 Pages

7,870 Words

51,609 Characters

21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Small Matches (less than 12 words)

Top Sources

- 21%  Internet sources
- 8%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 21% Internet sources
- 8% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.iainpurwokerto.ac.id	4%
2	Internet	repository.umpalopo.ac.id	4%
3	Internet	semnaspendidikan.mercubuana-yogya.ac.id	1%
4	Internet	repositori.umsu.ac.id	1%
5	Internet	repository.uinfabengkulu.ac.id	<1%
6	Internet	ejournal.unitomo.ac.id	<1%
7	Internet	journal.stikesyarsimataram.ac.id	<1%
8	Internet	ejournalmalahayati.ac.id	<1%
9	Internet	repository.umkla.ac.id	<1%
10	Internet	core.ac.uk	<1%
11	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%

12	Internet	ejournal.upbatam.ac.id	<1%
13	Internet	journal.unair.ac.id	<1%
14	Internet	www.coursehero.com	<1%
15	Internet	www.scribd.com	<1%
16	Internet	etheses.uinmataram.ac.id	<1%
17	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
18	Internet	j-innovative.org	<1%
19	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%
20	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
21	Publication	Yezi Akhiardi Busman, Martias Martias. "Hubungan Kelengkapan Alat Praktek Sis..."	<1%
22	Internet	geograf.id	<1%
23	Internet	www.researchgate.net	<1%
24	Internet	jurnal.dharmawangsa.ac.id	<1%
25	Internet	etd.iain-padangsidempuan.ac.id	<1%

26	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
27	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
28	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
29	Internet	repositori.uma.ac.id	<1%
30	Internet	sariwiryanetty.blogspot.com	<1%
31	Internet	123dok.com	<1%
32	Publication	Eva Gizela Lukmetiabra, Josef Papilaya. "The Influence of Fuel (Pertalite) Scarcity ...	<1%
33	Internet	journal2.um.ac.id	<1%
34	Internet	ojs3.unpatti.ac.id	<1%
35	Internet	repository.uma.ac.id	<1%
36	Publication	Bagus Wicaksono, Ratriana Yuliasuti Endang Kusumiati. "Hubungan Antara Duk...	<1%
37	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
38	Internet	lintar.untar.ac.id	<1%
39	Internet	repository.uhn.ac.id	<1%

40	Internet	jiip.stkipyapisdompou.ac.id	<1%
41	Internet	repository-feb.unpak.ac.id	<1%
42	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
43	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
44	Internet	www.pps.unud.ac.id	<1%

**HUBUNGAN TEKANAN KELUARGA TERHADAP KESEHATAN
MENTAL MAHASISWA SEMESTER AKHIR UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PALOPO**

Proposal Penelitian

2 Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat
Sarjana S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling



Disusun Oleh:

SRI BINTANG AZIS

(211230016)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO**

2025

**HUBUNGAN TEKANAN KELUARGA TERHADAP KESEHATAN
MENTAL MAHASISWA SEMESTER AKHIR UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PALOPO**

Usulan Penelitian Arikel Ilmiah



Disusun Oleh:

SRI BINTANG AZIS

(211230016)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN TEKANAN KELUARGA TERHADAP KESEHATAN MENTAL MAHASISWA SEMESTER AKHIR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO

Disusun dan di ajukan oleh

Sri Bintang Azis
211230016

Telah diperiksa dan disetujui untuk di seminarkan

Pembimbing I,

Nur Saqinah Galugu, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0902108902

Tanggal Februari 2025

Pembimbing II,

Muh. Izam Zainuri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0929099002

Tanggal Februari 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling

Marhani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0923058804

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

24 Salah satu momen yang paling dinantikan mahasiswa tingkat akhir dan keluarganya adalah wisuda. Wisuda merupakan suatu kegiatan pelantikan atau prosesi penanda yang menandai kelulusan mahasiswa setelah menyelesaikan masa belajar mereka di sebuah Universitas atau perguruan tinggi. Pada tahap akhir studi, mahasiswa seringkali menghadapi berbagai tekanan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka. Tekanan untuk segera lulus, ekspektasi untuk meraih kesuksesan setelah wisuda, serta kecemasan akan masa depan yang penuh ketidakpastian. Selain itu, banyak mahasiswa akhir dihadapkan pada berbagai tanggung jawab yang semakin kompleks, seperti menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, magang, hingga mempersiapkan diri untuk ikut wisuda bersama dengan temannya (Putra and Riyanto 2023).

7 Mahasiswa akhir merupakan mahasiswa yang sedang menghadapi ujian akhir kuliah atau skripsi. Skripsi merupakan langkah terakhir yang harus dilalui setiap mahasiswa sebelum meraih gelar sarjana, yang diwajibkan untuk disusun setelah menyelesaikan seluruh mata kuliah dan memasuki semester akhir (Wardiani 2020). Mahasiswa tingkat akhir sering kali menghadapi berbagai permasalahan terkait rencana masa depan yang menyebabkan mereka terhambat dalam menyelesaikan tugas akhir secara optimal (Noviyanti, 2021).

Tekanan keluarga dapat memicu berbagai dampak negatif terhadap kesehatan mental mahasiswa, termasuk kecemasan. Dari sebagian studi, mahasiswa akhir berisiko mengalami tekanan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa pada jenjang awal, dikarenakan beban yang mereka alami. Kesehatan mental anak dan remaja memiliki dampak signifikan pada masa depan mereka, keluarga, dan masyarakat. Untuk menilai kesehatan mental mereka, penting mempertimbangkan faktor

internal seperti genetika, temperamen, dan kesehatan fisik, serta faktor keluarga seperti pola asuh dan kelekatan dengan orang tua (Sinaga, 2024).

9 Kesehatan mental dapat dikatakan sebagai kondisi dimana seorang individu mampu mengelola dengan baik emosional dalam dirinya sehingga meminimalisir adanya ketidakstabilan emosi, perilaku atau pemikiran yang tidak dapat dikontrol dengan baik atau terganggunya kondisi psikologis seseorang yang disebut dengan gangguan kesehatan mental (Ningrum, et al 2022).

7 Kesehatan mental adalah aspek penting dari kesejahteraan yang mencakup kemampuan individu, terutama remaja, untuk mengelola emosi, mengatasi tekanan hidup, berinteraksi sosial, dan beradaptasi dengan perubahan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gaya pengasuhan, tekanan keluarga, dan harga diri, serta dapat memengaruhi perkembangan akademik, sosial, dan kesehatan jangka Panjang (Fitria, 2020).

Orang yang mengalami masalah hidup yang ekstrem berisiko tinggi mengalami gangguan kesehatan mental. Pengalaman hidup yang ekstrem seperti kehilangan, stres berat, trauma dan kecemasan psikologis dapat menjadi faktor utama pencetus masalah kesehatan mental. Mengenai hal itu kesehatan mental yang sering terjadi pada mahasiswa akhir tentang pertanyaan kapan wisuda ialah gangguan kecemasan (Komang, 2019).

23 Kecemasan merupakan suatu keadaan yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, gelisah, takut, khawatir, dan tidak tenang diikuti berbagai gejala fisik. Hal ini merupakan salah satu gangguan kesehatan mental yang sering di alami oleh mahasiswa akhir. Perasaan cemas yang sering dirasakan oleh mahasiswa akhir merupakan perasaan tidak berdaya dan ketidakmampuan seseorang/mahasiswa ketika dihadapkan sesuatu tuntutan yang tidak sesuai dengan keinginan (Walean et al, 2021)

3 Kecemasan tersebutlah yang membuat individu menjadi tertekan dan akibatnya individu menjadi takut untuk menatap masa depan secara optimal dan lebih parahnya individu tidak ingin melanjutkan perkuliahannya. Jika

kecemasan dapat teratasi maka individu dapat menentukan karir sesuai dengan minat dan kemampuannya serta kecemasan yang dialaminya perlahan-lahan akan berkurang dan jika sudah merasa lebih baik ketika sudah mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan karir di masa depan maka individu tidak akan merasa cemas lagi sehingga dapat menjalankan karirnya dengan optimal (Noviyanti, 2021)

10 Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil Judul skripsi "Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir" Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan antara kesejahteraan psikologis dan tingkat stres mahasiswa tingkat akhir sarjana reguler Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Indonesia (Aulia, 2024).

13 Penelitian lain dengan judul "Peran dukungan sosial dalam upaya menjaga kesehatan mental pada mahasiswa tingkat akhir studi kasus di UIN Sunan Kalijaga" dengan hasil penelitian bahwa dukungan sosial mempunyai peranan penting dalam upaya menjaga kesehatan mental mahasiswa tingkat akhir di uin Sunan Kalijaga. Dukungan sosial yang baik dari lingkungan dapat membantu mahasiswa baru mengatasi permasalahan dan menghadapi masa transisi dengan baik (Adwiah, 2024).

40 Penelitian lain dengan judul "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Semester Akhir" menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa semester akhir, membantu mereka mengatasi stres, kecemasan, dan beban akademik (Alawiyah et al. 2022)

35 Hubungan "Dukungan Keluarga dengan Stres pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Fakultas Universitas Medan Area" menyebutkan memang terdapat dukungan keluarga pada mahasiswa akhir, dukungan dari keluarga sangat diperlukan guna untuk memperkuat kestabilan emosi agar tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa akhir bisa terkontrol (Albertin Waruwu 2021).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa terdapat beberapa mahasiswa akhir Universitas Muhammadiyah Palopo

yang menemukan beberapa kendala dalam penyelesaian tugas akhir dan juga adanya tekanan/tuntutan dari keluarga dalam menyelesaikan riset diantaranya seperti, timbulnya tekanan akademik, tuntutan keluarga terhadap pertanyaan kapan wisuda, tuntutan mengalokasikan waktu antara mengerjakan riset dengan kegiatan lain serta tuntutan dari lingkungan sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana hubungan Tekanan Keluarga dapat mempengaruhi Kesehatan Mental Terhadap Kecemasan pada Mahasiswa Akhir di Universitas Muhammadiyah Palopo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tekanan keluarga terhadap kecemasan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah, adalah untuk menganalisis hubungan tekanan dari keluarga terkait waktu wisuda terhadap kesehatan mental (kecemasan).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman ilmiah mengenai hubungan antara tekanan keluarga dan kesehatan mental mahasiswa akhir, serta menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang psikologi dan Pendidikan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan informasi yang dapat membantu mahasiswa mengelola stres, mendukung kampus dalam merancang program bimbingan yang efektif, dan memberikan wawasan bagi keluarga serta masyarakat untuk mendukung mahasiswa akhir.

1.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana hubungan tekanan keluarga terhadap kesehatan mental (kecemasan) mahasiswa akhir Universitas Muhammadiyah Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Kesehatan Mental

a. Pengertian Kesehatan mental

Kesehatan mental merujuk pada kondisi seseorang yang mencakup berbagai aspek seperti perkembangan fisik, pengetahuan, dan emosi, yang dapat berkembang secara optimal. Hal ini memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan orang lain dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan baik (Diana, 2020). Kesehatan mental adalah kombinasi antara kondisi kesehatan dan kesejahteraan pribadi yang memainkan peran krusial dalam mencapai kesehatan menyeluruh bagi manusia (Adwiah, 2024). Kesehatan mental memiliki kepentingan yang setara dengan kesehatan fisik, karena secara dasar, manusia didorong oleh aspek fisik dan psikologisnya untuk hidup dengan optimal. Sejalan dengan apa yang dikemukakan kesehatan mental adalah kondisi di mana seseorang merasa sejahtera, mampu menghadapi tekanan hidup secara wajar, bekerja dengan produktif, dan memberikan kontribusi positif kepada komunitasnya. Kesehatan mental tidak hanya berarti tidak adanya gangguan mental, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengatur emosi, berinteraksi dengan orang lain, dan menyesuaikan diri dengan perubahan (Base, 2023).

Kesehatan mental dapat dikatakan sebagai kondisi dimana seorang individu mampu mengelola dengan baik emosional dalam dirinya sehingga meminimalisir adanya ketidakstabilan emosi, perilaku atau pemikiran yang tidak dapat dikontrol dengan baik atau terganggunya kondisi psikologis seseorang yang disebut dengan gangguan kesehatan mental (Ningrum, 2022). Kesehatan mental adalah kondisi psikologis di mana seseorang dapat menunjukkan potensi diri serta mampu beradaptasi dengan masalah dan solusinya, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Kesehatan mental juga berkaitan dengan cara berpikir, perasaan, dan perilaku seseorang yang tepat dalam menghadapi tantangan

hidup serta tekanan yang muncul dalam kehidupan (Sari, 2021). Kesehatan mental adalah aspek penting dari kesejahteraan yang mencakup kemampuan individu, terutama remaja, untuk mengelola emosi, mengatasi tekanan hidup, berinteraksi sosial, dan beradaptasi dengan perubahan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gaya pengasuhan, tekanan keluarga, dan harga diri, serta dapat memengaruhi perkembangan akademik, sosial, dan kesehatan jangka Panjang (Maulidah, 2020)

Kesehatan mental juga dirasakan oleh Mahasiswa akhir yang dipusingkan oleh tugas akhir atau skripsi. Perasaan cemas, takut dan tidak mampu untuk menghadapi tugas akhir, sering kali menjadi kendala atau tantangan bagi mahasiswa. Kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa bersifat wajar yang disebabkan adanya tekanan dari lingkungan serta dari keluarga untuk segera selesai. Bentuk kecemasan yang dirasakan oleh setiap mahasiswa perlu untuk diperhatikan agar tidak berdampak buruk bagi dirinya.

3 Kecemasan adalah perasaan subjektif yang tidak menyenangkan, yang mencakup ketakutan atau kekhawatiran, seperti perasaan cemas, tegang, gelisah, dan emosi lainnya. Kecemasan mahasiswa akhir merujuk pada keadaan atau situasi di mana individu merasa kesulitan dalam pengerjaan tugas akhir/skripsi disebabkan oleh adanya hambatan atau kesulitan dalam proses pengerjaan.

➤ Gejala Cemas

34 Kecemasan adalah suatu keadaan yang diakibatkan perasaan tidak nyaman, gelisah, takut, khawatir, dan tidak tenang diikuti dengan keadaan fisik yang menimbulkan gejala (Amalia, et.al, 2023). Terdapat beberapa gejala gangguan kecemasan yang bisa dirasakan setiap hari, namun waktu kemunculannya bisa berbeda-beda pada setiap orang, Ada yang mengalaminya hanya pada malam hari, dan ada pula yang merasakannya saat berada di tempat atau situasi tertentu, seperti saat di rumah, di sekolah, di tempat kerja, atau ketika bertemu orang tertentu. Gejala fisik yang sering muncul antara lain jantung berdebar-debar, pusing atau sakit kepala, keringat berlebihan, gemetar (tremor), kesulitan bernapas, sulit tidur di malam hari

(insomnia), serta hilangnya nafsu makan yang bisa menyebabkan penurunan berat badan, Selain itu muncul juga perasaan cemas berlebihan, seperti ketakutan bahwa dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas akhir (Afriany, 2025) .

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa semester akhir dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal umumnya berkaitan dengan hambatan seperti biaya pembuatan skripsi, kesibukan dalam organisasi, rasa malas, dan kurangnya motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi tantangan seperti birokrasi kampus yang kompleks, interaksi dengan dosen pembimbing, dosen penguji, dan lainnya (Amalia, et al 2023)

Ada tiga jenis kecemasan menurut (Rusdiatin 2021):

- a) Kecemasan Neurosis, merupakan perasaan cemas yang muncul akibat ancaman yang tidak jelas. Perasaan ini berada dalam ego, namun berasal dari dorongan internal individu.
- b) Kecemasan Realistis, kecemasan ini dapat diartikan sebagai perasaan yang tidak nyaman dan tidak jelas, yang melibatkan potensi ancaman itu sendiri.
- c) Kecemasan Moral, kecemasan ini muncul akibat konflik antara ego dan superego. Saat anak mulai mengembangkan superego, biasanya pada usia lima atau enam tahun, mereka mengalami kecemasan yang timbul dari ketegangan antara kebutuhan realistis dan tuntutan superego. Gejala gangguan panik meliputi detak jantung yang cepat, berkeringat, nyeri dada, rasa takut, gemetar, sensasi tercekik atau merasa seperti berada dalam bahaya, serta wajah yang pucat.

b. Aspek Aspek kecemasan

Kecemasan (*anxiety*) dalam respon perilaku, kognitif, dan efektif, menurut (Annisa and Ifdil 2016):

- 8
- a) Perilaku yang muncul dapat mencakup kegelisahan, gemetar, berbicara terburu-buru, kurangnya koordinasi, menghindari atau lari dari masalah, kewaspadaan, ketegangan fisik, dan sebagainya.
 - b) Secara kognitif, gejalanya meliputi gangguan konsentrasi, kesulitan dalam mempertahankan perhatian, mudah lupa, penurunan kreativitas, penurunan produktivitas, kebingungan, kewaspadaan berlebihan, ketakutan akan kehilangan kendali, serta mengalami mimpi buruk, dan lainnya.
 - c) Secara afektif, gejalanya meliputi perasaan tidak sabar, tegang, cemas, tidak nyaman, gugup, kewaspadaan, ketakutan, kekhawatiran, mati rasa, rasa bersalah, malu, dan lain sebagainya.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mental

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kesehatan mental seperti dalam penelitian Achmad Rubiyanto et.al. (2020) yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Biologis

Faktor biologis yang memengaruhi kesehatan mental meliputi otak, sistem endokrin, genetika, indra, serta kondisi ibu selama masa kehamilan. Otak memainkan peran yang sangat penting dalam aktivitas manusia karena berfungsi sebagai pusat pengendali sensori dan motorik. Kesehatan otak yang optimal akan mendukung kesehatan mental yang baik, sementara gangguan pada fungsi otak dapat berdampak negatif pada kesehatan mental. Genetika memainkan peran penting dalam kesehatan mental, di mana kecenderungan terhadap gangguan psikosis seperti skizofrenia dan bipolar dapat diwarisi dari orangtua. Gangguan mental juga dapat disebabkan oleh kelainan dalam jumlah struktur kromosom, seperti kelebihan atau kekurangan kromosom

b. Faktor Psikologis

Aspek psikis manusia sejatinya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem biologis. Sebagai bagian dari keseluruhan eksistensi manusia, aspek psikis senantiasa berinteraksi dengan berbagai aspek kemanusiaan lainnya. Beberapa faktor psikis yang memengaruhi kesehatan mental antara lain pengalaman awal, proses belajar, kebutuhan, dan kondisi

psikologis lainnya. Pengalaman awal mencakup semua peristiwa dan kejadian yang dialami oleh seseorang, yang berpengaruh pada perkembangan dan kesehatan mentalnya. Proses pembelajaran melibatkan perilaku manusia yang cenderung berkembang melalui kegiatan belajar, pelatihan, dan pengalaman sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan juga dapat meningkatkan kesehatan mental seseorang. Berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukan oleh Abraham Maslow, ditemukan bahwa individu yang mengalami gangguan mental, terutama neurosis, sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar.

c. Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial budaya yang memengaruhi kesehatan mental meliputi stratifikasi sosial, interaksi sosial, keluarga, penyesuaian diri, dan stresor psikososial lainnya. Stratifikasi sosial dalam masyarakat berkaitan dengan jenis gangguan mental yang dialami. Ada perbedaan distribusi gangguan mental antara kelompok masyarakat dengan status sosial tinggi dan rendah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelompok dengan status sosial rendah cenderung memiliki prevalensi gangguan psikiatrik yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kelas sosial tinggi. Dinamika sosial, seperti interaksi sosial, juga banyak diteliti terkait dengan gangguan mental, di mana kualitas interaksi sosial seseorang sangat mempengaruhi kesehatan mentalnya. Keluarga adalah lingkungan yang sangat berperan dalam aspek ini.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan mental, meliputi aspek seperti lingkungan fisik, kimiawi, biologis, serta faktor lain yang berkaitan. Hubungan antara manusia dan lingkungan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup, menjadi sistem yang mendukung kehidupan, dan membantu meningkatkan kesehatan serta aktivitas sehari-hari. Nutrisi, sebagai sumber energi, memainkan peran

penting dalam pertumbuhan fisik, kesehatan, perkembangan mental, dan kognisi. Kekurangan nutrisi ssdalam jangka panjang tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat mengganggu perkembangan mental.

2.1.2 Tekanan Keluarga

a. Definisi keluarga

Kata "keluarga" berasal dari bahasa Sanskerta yang tersusun atas dua kata, yaitu "kelu" yang mengandung arti ras, dan "arga" yang bermakna anggota. Secara umum, keluarga dipahami sebagai sebuah entitas sosial yang mencakup sejumlah individu yang memiliki keterkaitan melalui hubungan darah. Di dalamnya terdapat relasi antar anggota yang dilandasi oleh ikatan emosional, tanggung jawab, serta kewajiban satu sama lain (Rani Kusumawati, Ngatmin Abbas 2024). Sehingga keluarga merupakan sekumpulan individu yang bersama-sama menjalani kehidupan dalam waktu yang panjang, baik melalui ikatan perkawinan maupun tidak, serta saling berbagi harapan mengenai masa depan mereka.

b. Aspek-aspek tekanan keluarga

Berikut beberapa aspek tekanan keluarga terhadap kapan wisuda:

1. Tekanan Akademik

Keluarga seringkali menaruh harapan besar terhadap pencapaian akademik anak, termasuk terkait dengan waktu kelulusan. Tekanan untuk menyelesaikan studi tepat waktu atau memenuhi harapan akademik tersebut bisa menambah beban stres bagi mahasiswa yang tengah mempersiapkan ujian akhir atau tugas akhir menjelang wisuda (Rafifah, Nurhayati, and Ruhaena 2021).

2. Harapan Keluarga

Di berbagai budaya, keluarga seringkali memiliki ekspektasi tinggi terhadap pendidikan anak-anak mereka. Tekanan untuk memenuhi ekspektasi tersebut, seperti meraih gelar dengan hasil yang memadai atau mencapai karier tertentu setelah wisuda, dapat berdampak pada kesejahteraan emosional mahasiswa (Adinata 2024).

3. Perbandingan dengan Anggota Keluarga Lain

Mahasiswa yang sedang menghadapi wisuda mungkin merasakan tekanan akibat perbandingan dengan saudara atau anggota keluarga lain yang telah mencapai kesuksesan dalam karier atau pendidikan mereka. Hal ini dapat memperburuk rasa cemas dan stres yang berkaitandengan kelulusan (Zahwa,2024).

c. Faktor-faktor yang memengaruhi tekanan keluarga

Tekanan merujuk kepada reaksi fizikal, emosi, dan mental seseorang terhadap perubahan atau tuntutan yang dihadapi. Tekanan adalah sebahagian daripada kehidupan setiap individu. Pembahasan mengenai tekanan melibatkan perspektif individu yang mengalaminya, daya tindak mereka, serta cara pengurusan tekanan. Apabila tekanan dilihat dari sudut pandang keluarga, perbincangannya menjadi lebih meluas, melibatkan setiap anggota keluarga yang merasai tekanan, kemampuan mereka dalam menghadapinya, serta pendekatan keluarga dalam mengelola tekanan tersebut. Keluarga dianggap sebagai unit yang saling berkongsi pengalaman, isu, dan cabaran hidup, di mana tekanan yang timbul turut dikongsi oleh seluruh anggota keluarga Menurut Walker, A J. 1985 (dalam Nurhajati & Wardyaningrum, 2012)

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul	Jenis penelitian	Hasil penelitian
1.	Aulia et al. (2024)	Penelitian ini	Hasil penelitian ini

10

37

13

	”Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir”	menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan dependen (variabel terikat)	menjelaskan bahwa ada hubungan antara kesejahteraan psikologis dan tingkat stres mahasiswa tingkat akhir sarjana reguler Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Indonesia
2.	Adwiah, (2024) dengan Judul Peran dukungan sosial dalam upaya menjaga kesehatan mental pada mahasiswa tingkat akhir studi kasus di UIN Sunan Kalijaga	Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, di mana data yang diperoleh di lapangan tidak berupa simbol atau angka, melainkan berupa fakta atau fenomena yang terjadi	hasil penelitian bahwa dukungan sosial mempunyai peranan penting dalam upaya menjaga kesehatan mental mahasiswa tingkat akhir di uin Sunan Kalijaga. Dukungan sosial yang baik dari lingkungan dapat membantu mahasiswa baru mengatasi permasalahan dan menghadapi masa transisi dengan baik.
3.	Alawiyah et al. (2022) Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan	Peran dukungan sosial sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan

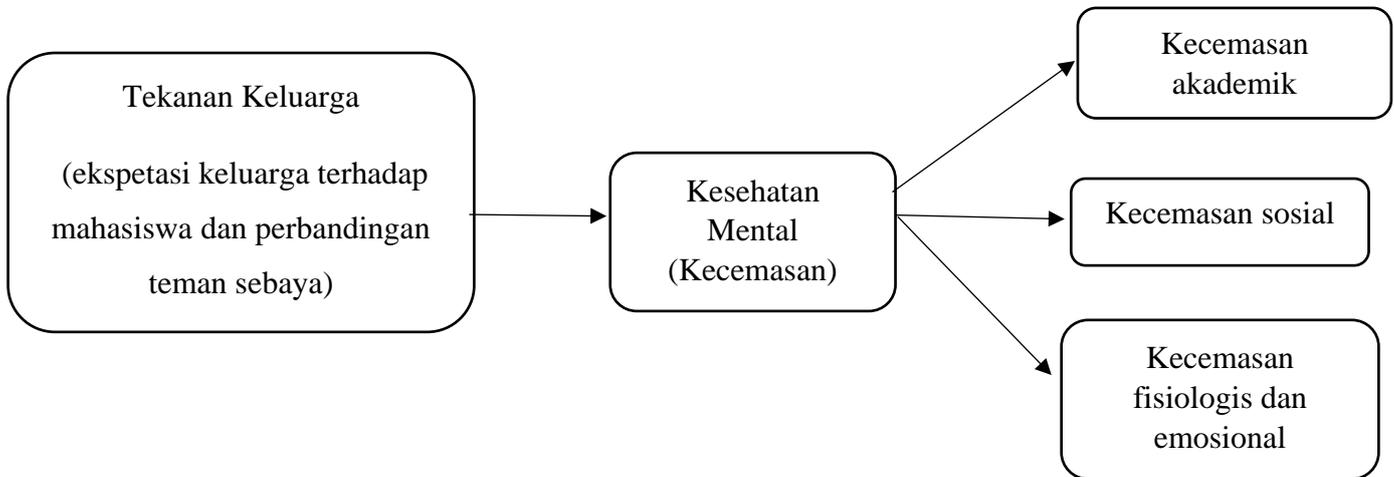
29

	Pada Mahasiswa Semester Akhir	melibatkan dua variabel yaitu variabel terikat (psychological well being) dan variabel bebas (dukungan sosial).	psikologis mahasiswa semester akhir, terutama dalam membantu mereka menghadapi stres, kecemasan, dan tekanan akademik.
4.	Albertin Waruwu, (2021) "Hubungan dukungan keluarga dengan stress pada mahasiswa yang Menyusun skripsi di fakultas Psikologi Universitas Medan area"	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengukur variabel dengan menggunakan angka angka yang di olah melalui statistik.	Terdapat keterkaitan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat stres yang dirasakan oleh mahasiswa dalam program studi.

Tabel 1.1

Sesuai dengan beberapa penelitian di atas yang telah diuraikan, kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas kesehatan mental mahasiswa tingkat akhir. Namun, penelitian sebelumnya cenderung kurang mengaitkan kesehatan mental dengan indikator tekanan keluarga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan tekanan keluarga terhadap kesehatan mental mahasiswa tingkat akhir, khususnya di Universitas Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara kesehatan mental dengan tekanan keluarga terkait waktu wisuda.

2.3 Kerangka Berfikir



Tabel 1.2

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan formal yang menyatakan dugaan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yang masih perlu diuji kebenarannya melalui proses penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara hubungan tekanan keluarga terhadap kesehatan mental mahasiswa akhir pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

Ho: Tidak ada hubungan tekanan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa tahun akhir pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka untuk mengungkap fenomena secara menyeluruh dan kontekstual. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam lingkungan alami, dan penelitian ini bersifat deskriptif dengan analisis induktif (Sidik, 2021). Selain itu bahwa Penelitian kuantitatif ditandai dengan proses yang sistematis, terencana, dan terstruktur, yang meliputi perancangan desain penelitian, penentuan tujuan, sampel, sumber data, serta metodologi yang digunakan (Risiana Chandra Dhew 2022).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Palopo, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Waktu dari penelitian ini dari bulan Maret sampai April 2025.

3.3 Populasi Dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu, mahasiswa akhir Universitas Muhammadiyah Palopo. Dengan sampel yang dipilih menggunakan Teknik *kuota sampling* yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu hingga memenuhi jumlah kuota yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir dan mahasiswa dari kampus Universitas Muhammadiyah Palopo. Peneliti menetapkan jumlah spesifik untuk setiap strata (kuota) dan kemudian memilih individu yang sesuai dengan kriteria tersebut hingga jumlah kuota tercapai (Sugiyono 2020).

Penelitian ini menggunakan teknik **kuota sampling** untuk menentukan jumlah responden dari masing-masing fakultas, dengan total populasi sebanyak 697 mahasiswa dan peneliti memilih kuota sampel, yaitu sampel

sebanyak 300 mahasiswa. Penentuan jumlah responden dari masing-masing fakultas dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa yang terdaftar di setiap fakultas. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) memperoleh kuota sebanyak 180 responden (60%), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebanyak 90 responden (30%), Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) sebanyak 21 responden (7%), dan Fakultas Sains dan Teknologi (FAINTEK) sebanyak 9 responden (3%).

Fakultas	responden	%
FEB	180	60%
FKIP	90	30%
FIKES	21	7%
FAINTEK	9	3%

3.4 Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian menggunakan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan tekanan keluarga terhadap Kesehatan mental mengenai gangguan kecemasan. Penelitiann korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan signifikan antara dua variable yang di teliti.

b. Sumber Data

Pengumpulan sumber data dalam penelitian dilakukan melalui dua dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian menggunakan instrument pengukuran atau alat pengumpulan data yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer melalui kuesioner.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak ketiga untuk mendukung data utama yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari berbagai referensi seperti literatur, artikel, jurnal, skripsi, serta buku yang relevan dengan topik penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah melalui observasi, wawancara, dan angket yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun indikator pada penelitian ini yaitu, Kesehatan mental mengenai gangguan kecemasan pada mahasiswa akhir seperti pada perbandingan dengan anggota keluarga lain, dukungan sosial rendah, dan tekanan akademik.

Salah satu metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yang paling umum digunakan dalam penelitian ilmiah adalah kuota sampling. *kuota sampling* yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu hingga memenuhi jumlah kuota yang telah ditetapkan (Sugiyono 2020).

3.6 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas atau Independen

Menurut Sugiyono dalam Asiva Noor Rachmayani, (2015) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Tekanan keluarga (X)

2. Variabel Terikat atau Dependen

Menurut Sugiyono dalam Asiva Noor Rachmayani, (2015) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah Kesehatan mental (Y).

3.7 Instrument Penelitian

Instrumen pengumpulan data atau instrumen penelitian adalah suatu instrumen yang harus dibuat sebelum melakukan pengumpulan informasi dilapangan. Instrumen yang dimaksud adalah alat ukur untuk mengukur penelitian yang dilakukan. Alat pengukuran yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Koesioner penelitian yang digunakan dalam pengukuran instrument menggunakan jenis Skala Likert, Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau kelompok orang terkait fenomena sosial.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variable penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin. Jawaban dari angket tersebut diberi bobot skor atau nilai sebagai berikut:

Tabel 1.3 Pilihan jawaban

Pilihan Jawaban	Nilai
Sangat sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Netral	3
Tidak sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Blue print tekanan keluarga

Aspek	Teori yang mendukung	Indikator	Favorabel	Unfavorabel
Ekspetasi keluarga terhadap mahasiswa	Teori tekanan sosial (social pressure): teori ini menjelaskan bahwa individu sering kali merasakan tekanan untuk memenuhi harapan sosial, termasuk dalam konteks waktu kelulusan. Tekanan ini dapat menyebabkan stress atau kecemasan ketika harapan tidak terpenuhi (Garcia et al. 2023)	Harapan keluarga terhadap waktu kelulusan	1,2	3
		Tekanan dari keluarga terkait durasi studi yang lebih panjang dari target.	4	5,6
		Kepuasan diri mahasiswa terhadap waktu kelulusan yang di capai	7,8	9
Perbandingan dengan teman sebaya	Teori Perbandingan Sosial (Social Comparison	Perasaan kompetitif terhadap pencapaian akademik teman	10	11,12

	Theory) oleh	sebaya.		
	Festinger	Pengaruh	13,14	15
	(1954): Teori ini menyatakan bahwa individu cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain untuk mengevaluasi kemampuan, prestasi, atau status mereka. Dalam konteks mahasiswa, melihat teman sebaya yang sudah lulus atau lebih maju dapat menimbulkan perasaan cemas, minder, atau tertekan (Caliskan et al. 2024)	dengan teman sebaya terhadap motivasi belajar		
		Persepsi mahasiswa terhadap kesuksesan teman-teman di bidang akademik.	16	17,18

Blue Print kecemasan

Aspek	Teori yang mendukung	Indikator	Favorabel	Unfavorabel
Kecemasan akademik	Teori Efikasi Diri (Bandura, 1986): Kecemasan akademik sering kali berkaitan dengan kurangnya efikasi diri, yaitu keyakinan pada kemampuan untuk mengatasi tantangan akademik (Imania, Latifah, and Yuliati 2022)	Kekhawatiran terhadap penyelesaian tugas akhir	1,2	3,
		Ketakutan akan kegagalan akademik.	4	5,6
		Kemampuan manajemen waktu yang baik.	7,8	9
		Kemampuan menghadapi tekanan akademik.	10,11	12
		Progres akademik yang berjalan sesuai rencana.	13	14,15
Kecemasan social	Teori Perbandingan Sosial (Festinger, 1954): Mahasiswa yang sering membandingkan diri mereka dengan orang lain mungkin merasa takut tidak cukup baik dalam situasi sosial (Caliskan et al. 2024)	Ketakutan terhadap penilaian orang lain.	16,17	18
		Ekspektasi sosial yang tinggi.	19	20,21
		Ketakutan menghadapi situasi sosial.	22,23	24
		Percaya diri meskipun ada ekspektasi sosial.	25	26,27
		Dukungan dari lingkungan sosial.	28,29	30
Kecemasan fisiologis dan emosional	Teori Emosi Dua Faktor (Schachter &	Gangguan tidur akibat kecemasan.	31	32,33

	Singer, 1962): Teori ini menyatakan bahwa emosi, termasuk kecemasan, muncul dari kombinasi respons fisiologis dan interpretasi kognitif terhadap situasi (Shaked and Clore 2017).	Gejala fisik akibat kecemasan.	34,35	36
		Kemampuan mengontrol emosi dalam situasi menekan.	37	38,39
		Kemampuan merasa tenang saat memikirkan tugas akhir.	40,41	42
		Kemampuan bersosialisasi meskipun ada tekanan akademik.	43	44,45

Tabel 1.4

Blue Print tekanan keluarga

Aspek	Teori yang mendukung	indikator	Favorabel	Unfavorabel
Ekspetasi keluarga terhadap mahasiswa	Teori tekanan sosial (social pressure): teori ini menjelaskan bahwa individu sering kali merasakan tekanan untuk memenuhi harapan sosial, termasuk dalam konteks waktu kelulusan. Tekanan ini dapat menyebabkan stress atau kecemasan ketika harapan tidak terpenuhi (Garcia et al. 2023)	Tekanan dari keluarga terkait durasi studi yang lebih panjang dari target.		1
		Kepuasan diri mahasiswa terhadap waktu kelulusan yang di capai	2	
Perbandingan dengan teman sebaya	Teori Perbandingan Sosial (Social Comparison Theory) oleh Festinger (1954): Teori ini menyatakan bahwa individu cenderung membandingkan diri	Perasaan kompetitif terhadap pencapaian akademik teman sebaya	3	
		Persepsi mahasiswa	4	5,6

	mereka dengan orang lain untuk mengevaluasi kemampuan, prestasi, atau status mereka. Dalam konteks mahasiswa, melihat teman sebaya yang sudah lulus atau lebih maju dapat menimbulkan perasaan cemas, minder, atau tertekan (Caliskan et al. 2024)	terhadap kesuksesan teman-teman di bidang akademik.		
--	--	---	--	--

Blue print Kecemasan

Aspek	Teori yang mendukung	indikator	Favorabel	Unfavorabel
Kecemasan akademik	Teori Efikasi Diri (Bandura, 1986): Kecemasan akademik sering kali berkaitan dengan kurangnya efikasi diri, yaitu keyakinan pada kemampuan untuk mengatasi tantangan akademik (Imania, Latifah, and Yuliati 2022)	Kekhawatiran terhadap penyelesaian tugas akhir	1	2
		Ketakutan akan kegagalan akademik.		3,4
		Kemampuan manajemen waktu yang baik.		5
		Kemampuan menghadapi tekanan akademik.	6	7
		Progres akademik yang berjalan sesuai rencana.		8,9
Kecemasan sosial	Teori Perbandingan Sosial (Festinger, 1954): Mahasiswa yang sering membandingkan diri mereka dengan orang lain	Ketakutan terhadap penilaian orang lain.	10	11
		Ekspektasi sosial yang tinggi.		12,13
		Ketakutan menghadapi situasi sosial.	14	

	mungkin merasa takut tidak cukup baik dalam situasi sosial (Caliskan et al. 2024)	Percaya diri meskipun ada ekspektasi sosial.	15	16
		Dukungan dari lingkungan sosial.	17,18	
Kecemasan fisiologis dan emosional	Teori Emosi Dua Faktor (Schachter & Singer, 1962): Teori ini menyatakan bahwa emosi, termasuk kecemasan, muncul dari kombinasi respons fisiologis dan interpretasi kognitif terhadap situasi (Shaked and Clore 2017).	Gangguan tidur akibat kecemasan.	19	20
		Gejala fisik akibat kecemasan.	21	
		Kemampuan mengontrol emosi dalam situasi menekan.		22,23
		Kemampuan merasa tenang saat memikirkan tugas akhir.	24	25
		Kemampuan bersosialisasi meskipun ada tekanan akademik.	26	27,28

3.8 Uji Keabsahan Instrumen

Metode pengujian keabsahan instrumen adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menilai tingkat kepercayaan instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data mencakup uji validitas dan reliabilitas terhadap angket skala kepercayaan diri yang digunakan

a) Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan menekankan kesesuaian antara instrumen yang digunakan dan tujuan penelitian. Uji ini mencakup validitas isi, yang mengevaluasi sejauh mana isi instrumen mencerminkan seluruh dimensi konsep yang diukur, validitas konstruksi, yang memastikan instrumen benar-benar merepresentasikan konstruk teoritis yang dimaksud, serta validitas kriteria, yang mengukur hubungan antara hasil instrumen dengan standar atau kriteria yang telah diakui.

b) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali. Reliabilitas mencerminkan tingkat konsistensi pengukuran dalam berbagai kondisi dan waktu. Pengujian reliabilitas meliputi beberapa aspek, yaitu reliabilitas internal, yang mengevaluasi konsistensi antar item dalam instrumen dan sering diukur menggunakan Koefisien Cronbach's Alpha untuk melihat sejauh mana item-item tersebut saling berkorelasi; reliabilitas tes-retest, yang menilai konsistensi hasil dari penggunaan instrumen yang sama pada waktu yang berbeda; serta reliabilitas antar penilai (inter-rater reliability), yang mengukur kesesuaian penilaian dari dua atau lebih penilai terhadap objek yang sama.

3.9 Uji Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian proses yang dilakukan setelah seluruh data berdasarkan variable dan jenisnya dari semua responden, serta perhitungan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2020).

a) Analisis deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menyederhanakan penyajian data sehingga lebih mudah dipahami. Proses ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang berfungsi untuk menggambarkan karakteristik dasar data secara kuantitatif. Contoh hasil dari analisis deskriptif meliputi rata-rata (mean), median, modus, rentang (range), standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran umum mengenai data, sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami pola, sebaran, serta karakteristik dasar data sebelum melanjutkan ke tahap analisis yang lebih mendalam (Sugiyono 2020).

b) Uji hipotesis

Pengujian yang dilakukan setelah uji analisis deskriptif dan uji korelasi adalah uji hipotesis. Dalam penelitian ini, jika data yang diperoleh menunjukkan nilai $p < 0,05$, maka data tersebut bersifat parametrik, dan analisis dilakukan menggunakan Teknik korelasi product moment untuk

mengetahui hubungan tekanan keluarga terhadap Kesehatan mental mengenai gangguan kecemasan pada mahasiswa akhir Universitas Muhammadiyah Palopo. Namun jika data yang diperoleh bersifat non parametrik, maka analisis dilakukan dengan menggunakan Teknik korelasi spearman. Analisis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel tersebut (Sugiyono 2020).

- Uji korelasi

Uji korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan atau keterkaitan antara dua variable. Hasil uji korelasi biasanya dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi, yang menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antara variable-variabel tersebut (Sugiyono 2020).

- Uji korelasi person

Pengujian korelasi person product moment (r) digunakan untuk menentukan sejauh mana hubungan antara dua variabel. Yang diukur dengan koefisien korelasi (r). Hubungan antara dua variabel X (tekanan keluarga) dan variabel Y (kesehatan mental) dapat bersifat positif dan negatif. Pedoman untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: 1). jika nilai signifikansi <0.05 , maka terdapat korelasi, 2). jika nilai signifikansi $>0,05$, maka tidak ada korelasi. Apabila nilai signifikansi tepat berada di $0,05$, perbandingan dilakukan dengan nilai r tabel, yaitu: 1) jika nilai korelasi pearson lebih besar dari r tabel, maka kedua variabel memiliki hubungan. 2). jika nilai korelasi pearson lebih kecil dari r tabel, maka tidak ada hubungan di antara keduanya. (Jabnabillah and Margina 2022).

30

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Palopo (UM Palopo), yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Institusi ini berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No. 17, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Keberadaan universitas ini mencerminkan komitmen Muhammadiyah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi, khususnya di kawasan Luwu Raya.

Universitas Muhammadiyah Palopo menyelenggarakan berbagai program pendidikan melalui beberapa fakultas yang mencakup beragam disiplin ilmu, antara lain Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, serta Fakultas Pertanian. Keanekaragaman program studi tersebut memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memperoleh data dari mahasiswa dengan latar belakang akademik yang beragam, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Penelitian dilakukan pada angkatan 2021 atau mahasiswa akhir pada 11 Fakultas di Universitas Muhammadiyah Palopo dengan total populasi 697 mahasiswa menurut staf di BAAK, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel adalah sampling kuota sebanyak 300 responden dari 4 fakultas.

4.1.2 Penyusunan instrumen dan pelaksanaan penelitian

Penyusunan Instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap diantaranya:

1. Menyusun *Blueprint*

Salah satu komponen utama dalam penelitian adalah menyusun rancangan penelitian (*Blueprint*). Rancangan ini penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan dengan cara sistematis dan terencana, sehingga dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. *Blueprint* dibuat berdasarkan aspek dari landasan teori untuk kemudian diturunkan menjadi beberapa indikator. Indikator yang ada dibuatkan beberapa item

28

pernyataan.

2. Menentukan karakteristik jawaban

Penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral, Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*.

3. Menyusun dan penyebaran instrument

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan secara mandiri oleh peneliti, terdiri dari dua skala utama, yaitu skala tekanan keluarga dan skala kesehatan mental yang secara khusus memfokuskan pada gangguan kecemasan. Skala tekanan keluarga disusun untuk mengidentifikasi tingkat tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir, dalam bentuk tuntutan, harapan, atau dorongan dari keluarga terkait pencapaian akademik, terutama dalam menyelesaikan studi dan memperoleh kelulusan. Sementara itu, skala kesehatan mental difokuskan pada pengukuran tingkat kecemasan, sebagai salah satu gejala gangguan psikologis yang umum dialami mahasiswa pada fase akhir perkuliahan.

4. Pelaksanaan *skoring*

Pemberian skor dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Skoring dilakukan dengan memberi nilai pada jawaban setiap item pernyataan dengan rentang skor antara satu sampai lima. Berikut tabel pemberian skor berdasarkan karakteristik item *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 4.1 sroring jabawan instrumen penelitian

Alternatif jawaban	<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

4.1.3 karakteristik responden

a. Distribusi responden berdasarkan fakultas

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa akhir di Universitas Muhammadiyah palopo angkatan 2021

Tabel 4.2

Fakultas	Responden	Presentasi %
FEB	180	60%
FKIP	90	30%
FIKES	21	7%
FAINTEK	9	3%
Total	300	100%

Berdasarkan tabel distribusi responden berdasarkan fakultas di dominasi oleh responden pada fakultas FEB sebanyak 180 mahasiswa atau 60%, kemudian responden pada fakultas FKIP sebanyak 90 mahasiswa atau 30%, responden pada fakultas FIKES sebanyak 21 mahasiswa atau 7%, dan mahasiswa fakultas FAINTEK sebanyak 9 mahasiswa atau 3%.

b. Distribusi responden berdasarkan hasil pengisian instrument penelitian

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sejumlah 300 mahasiswa. Hasil nilai yang diperoleh dibagi kedalam tiga kategorisasi data yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori yang ditentukan dihitung berdasarkan rumus berikut:

Tabel 4.4 Rumus kategorisasi data

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar deviasi

43 Diperoleh jumlah orang tua muda berdasarkan kategori data rendah pada instrumen *tekanan keluarga* sebanyak 75 orang, untuk kategori sedang sebanyak 158 orang, dan untuk kategori tinggi sebanyak 67 orang. Distribusi frekuensi untuk instrumen kecemasan mahasiswa semester akhir kategori rendah sebanyak 32 orang, kategori sedang sebanyak 219 orang, dan kategori tinggi sebanyak 49 orang.

4.1.4 Hasil uji validitas instrument Tekanan keluarga

32 Sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, instrument pengumpulan data berupa angket skala *tekanan keluarga* perlu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah teori-teori dan aspek yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian ini serta apakah responden memahami maksud dari setiap butir item-item pernyataan/pertanyaan yang diberikan dan konsisten dalam memilih setiap item pernyataan/pertanyaan tersebut. Setelah angket skala tekanan keluarga dan skala kecemasan dibagikan kepada 36 mahasiswa sebagai responden maka dilakukan uji validitas, dari total 18 item pernyataan/pertanyaan setelah dilakukan uji validitas maka hanya tersisa 6 item pernyataan/pertanyaan saja yang valid. Hasil ini didapatkan setelah di uji menggunakan SPSS dengan merujuk kepada syarat jika (nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel 0,334 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan valid), syarat ini dipilih sesuai dengan jumlah responden pada tabel r product moment yaitu $n:35$

Gambar 4.5 tabel Nilai r Product Momen

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Tabel 4.6 hasil uji validitas tekanan keluarga

Item pernyataan	Pearson correlation	Sig.	r tabel	Keterangan
X1	0,132	0,450	0,334	TIDAK VALID
X2	0,255	0,139	0,334	TIDAK VALID
X3	0,264	0,126	0,334	TIDAK VALID
X4	0,255	0,140	0,334	TIDAK VALID
X5	0,564	0,000	0,334	VALID
X6	0,276	0,108	0,334	TIDAK VALID
X7	0,363	0,032	0,334	VALID
X8	0,264	0,126	0,334	TIDAK VALID
X9	0,069	0,692	0,334	TIDAK VALID

X10	0,689	0,000	0,334	VALID
X11	0,254	0,142	0,334	TIDAK VALID
X12	0,292	0,089	0,334	TIDAK VALID
X13	0,289	0,092	0,334	TIDAK VALID
X14	0,324	0,057	0,334	TIDAK VALID
X15	0,324	0,057	0,334	TIDAK VALID
X16	0,650	0,000	0,334	VALID
X17	0,615	0,000	0,334	VALID
X18	0,616	0,000	0,334	VALID

12 Hasil pengujian validitas yang dilakukan pada instrumen tekanan keluarga seperti yang tertera dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel, Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dari 18 item pernyataan yang diuji, sebanyak 6 item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam tahap pengujian selanjutnya.

4.1.5 Hasil Uji Validitas Tingkat kecemasan

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data berupa angket skala kecemasan dirancang sesuai dengan tujuan penelitian dan perlu melalui uji validitas. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa dimensi-dimensi teori yang digunakan telah sesuai dengan konsep kecemasan yang diteliti, serta untuk menilai apakah responden dapat memahami makna setiap butir pernyataan secara jelas dan memberikan jawaban yang konsisten. Setelah skala kecemasan dibagikan kepada 36 mahasiswa sebagai responden, dilakukan analisis validitas terhadap 18 item pernyataan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya 6 item yang memenuhi kriteria valid dan layak digunakan dalam tahap pengumpulan data lebih lanjut. Proses uji validitas dilakukan menggunakan software SPSS, dengan kriteria bahwa item dinyatakan valid apabila nilai r hitung melebihi r tabel sebesar 0,334 dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Ketentuan ini ditentukan berdasarkan jumlah sampel ($n = 35$) sebagaimana tercantum dalam tabel r product moment.

Berikut hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan *microsoft excel* dan aplikasi SPSS:

Tabel 4.7 hasil validitas kecemasan

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Sig.	r-tabel	Keterangan
Y1	0,344	0,043	0,334	VALID
Y2	0,213	0,219	0,334	TIDAK VALID
Y3	0,553	0,001	0,334	VALID
Y4	0,084	0,633	0,334	TIDAK VALID
Y5	0,463	0,005	0,334	VALID
Y6	0,535	0,001	0,334	VALID
Y7	0,196	0,260	0,334	TIDAK VALID
Y8	0,299	0,081	0,334	TIDAK VALID
Y9	0,395	0,019	0,334	VALID
Y10	0,393	0,020	0,334	VALID
Y11	0,209	0,227	0,334	TIDAK VALID
Y12	0,548	0,001	0,334	VALID
Y13	0,209	0,229	0,334	TIDAK VALID
Y14	0,509	0,002	0,334	VALID
Y15	0,443	0,009	0,334	VALID
Y16	0,308	0,072	0,334	TIDAK VALID
Y17	0,414	0,072	0,334	VALID
Y18	0,452	0,013	0,334	VALID
Y19	0,200	0,006	0,334	TIDAK VALID
Y20	0,637	0,249	0,334	VALID
Y21	0,573	0,000	0,334	VALID
Y22	0,278	0,106	0,334	TIDAK VALID
Y23	0,284	0,098	0,334	TIDAK VALID
Y24	0,359	0,034	0,334	VALID

Y25	0,101	0,565	0,334	TIDAK VALID
Y26	0,589	0,000	0,334	VALID
Y267	0,623	0,000	0,334	VALID
Y28	0,159	0,363	0,334	TIDAK VALID
Y29	0,388	0,021	0,334	VALID
Y30	0,570	0,000	0,334	VALID
Y31	0,188	0,279	0,334	TIDAK VALID
Y32	0,598	0,000	0,334	VALID
Y33	0,545	0,001	0,334	VALID
Y34	0,193	0,268	0,334	TIDAK VALID
Y35	0,287	0,095	0,334	TIDAK VALID
Y36	0,498	0,002	0,334	VALID
Y37	0,254	0,140	0,334	TIDAK VALID
Y38	0,608	0,000	0,334	VALID
Y39	0,524	0,001	0,334	VALID
Y40	0,357	0,035	0,334	VALID
Y41	0,278	0,106	0,334	TIDAK VALID
Y42	0,578	0,000	0,334	VALID
Y43	0,370	0,029	0,334	VALID
Y44	0,589	0,000	0,334	VALID
Y45	0,579	0,000	0,334	VALID

12 Hasil pengujian validitas yang dilakukan pada instrumen gangguan kecemasan seperti yang tertera dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel, Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dari 45 item pernyataan yang diuji, sebanyak 28 item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam tahap pengujian selanjutnya.

4.1.6 hasil uji reabilitas instrument tekanan keluarga

Uji reliabilitas pada skala *tekanan keluarga* dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memberikan hasil yang konsisten, akurat, dan dapat dipercaya. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Metode yang digunakan dalam menentukan tingkat reliabilitas adalah *coefisien Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS for windows version 22. Berikut ini adalah hasil perhitungan menggunakan SPSS for windows version 22.

Tabel 4.8 hasil reabilitas tekanan keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	18

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari hasil uji reliabilitas adalah $0,760 > 0,6$ menunjukkan bahwa kriteria seluruh item pernyataan skala *tekanan keluarga* dinyatakan *reliable*, artinya terdapat konsistensi jawaban responden atas 18 pernyataan kuesioner yang diajukan pada variabel tekanan keluarga.

4.1.7 Hasil Uji Reliabilitas kecemasan

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran dapat menghasilkan data yang konsisten dan stabil dalam berbagai kondisi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pada mahasiswa semester akhir disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan, dan dinilai melalui serangkaian item dalam skala kecemasan. Untuk menguji tingkat reliabilitas, digunakan pendekatan koefisien *Cronbach's Alpha*, yang merupakan salah satu metode statistik paling umum dalam menilai konsistensi

internal suatu instrumen. Sebuah instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Proses analisis reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22 untuk Windows. Nilai koefisien yang diperoleh dari analisis ini akan menjadi dasar untuk menilai apakah alat ukur tersebut layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

42

Tabel 4.9 Hasil Reliabilitas kecemasan

Reliability Statistics		N of Items
Cronbach's Alpha	N of Items	
.900	45	N of Items
		45

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari hasil uji reliabilitas adalah 0,900 > 0,6 menunjukkan bahwa kriteria seluruh item pernyataan skala kecemasan dinyatakan *reliable*, artinya terdapat konsistensi jawaban responden atas 45 pernyataan kuesioner yang diajukan pada variabel kecemasan.

4

4.1.8 Uji hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.997	3.703		16.204	.000
	tekanan keluarga	1.440	.159	.464	9.053	.000

a. Dependent Variable: kecemasan

Kemudian untuk dapat melihat hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan uji t dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000

18

sedangkan nilai t hitung sebesar 9,053 dengan nilai t tabel 1,967 karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (t hitung > t tabel) yaitu $9,053 < 1,967$, maka H_0 Ditolak dan H_a diterima. Sehingga dengan demikian disimpulkan bahwa “terdapat korelasi (hubungan) yang signifikansi antara tekanan ke keluarga terhadap kecemasan mahasiswa semester akhir”.

4.1.9 Uji hipotesis Uji korelasional tekanan keluarga dan tingkat kecemasan mahasiswa semester akhir

Uji korelasi *pearson* bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Dengan uji korelasi *pearson* kita dapat mengetahui bentuk hubungan antara variabel tekanan keluarga dan variable Kesehatan mental pada gangguan kecemasan mahasiswa semester akhir apakah hubungannya bersifat positif atau negatif. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya suatu hubungan antara variabel dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi, sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi. Derajat hubungan antara variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Pedoman Derajat Hubungan

Nilai <i>pearson correlation</i>	Keterangan
0,00 s/d 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah
0,41 s/d 0,60	Korelasi sedang
0,61 s/d 0,80	Korelasi kuat
0,81 s/d 1,00	Korelasi sempurna

Berikut hasil korelasional variable tekanan keluarga dan variabel kesehatan mental pada gangguan kecemasan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Korelasi Pearson

Correlations

		TEKANAN KELUARGA	KECEMASAN
TEKANAN KELUARGA	Pearson Correlation	1	.466**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	300	300
KECEMASAN	Pearson Correlation	.466**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	300	300

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari table di atas diketahui bahwa variabel tekanan keluarga memiliki nilai signifikansi 0,000 dan variabel kecemasan juga memiliki nilai signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut diketahui bahwa kedua variable tekanan keluarga dan variable kecemasan memiliki hubungan atau dengan kata lain berkorelasi karena $0,000 < 0,05$. *Pearson correlation* dari kedua variabel memiliki nilai 0,466, artinya bentuk kedua hubungan variabel tersebut yaitu positif. Derajat hubungan antara kedua variabel berdasarkan pedoman tabel 4.11 memiliki derajat hubungan yang sedang karena *pearson correlation* kedua variabel yaitu berada pada rentan angka 0,41 s/d 0,60.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan tekanan keluarga terhadap kesehatan mental mahasiswa semester akhir

Kesehatan mental merupakan peran yang sangat krusial, karena kondisi mental yang sehat membantu seseorang menghadapi tekanan, membuat keputusan dengan bijak, serta membentuk dasar yang kokoh bagi kesejahteraan dimasa mendatang (Supini et al. 2024). Salahsatu jenis gangguan kesehatan mental yang umum terjadi yakni kecemasan. Kecemasan tidak kalah penting dalam kehidupan manusia karna dalam konteks psikologis, Kecemasan merupakan respons psikologis yang umum dialami oleh setiap individu dalam lintasan kehidupannya yang umumnya muncul sebagai reaksi terhadap situasi yang menimbulkan tekanan atau beban psikososial (Nugraha, 2020).

Kecemasan biasanya timbul sebagai respon terhadap berbagai masalah hidup yang dirasakan sebagai ancaman terhadap kesejahteraan atau kestabilan internal individu, jadi dari pembahasan di atas dapat peneliti kaitkan bahwa dengan adanya kesehatan mental dan kecemasan mental dapat menimbulkan tekanan yang dialami oleh mahasiswa akhir mengenai pertanyaan kapan wisuda. Adapun faktor-faktor mengenai keterkaitan tekanan keluarga terhadap kesehatan dan kecemasan mental, seperti pola komunikasi, tingkat konflik, dukungan sosial, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, menjadi dasar yang kokoh dalam merancang intervensi yang tepat dan efektif (Artika, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “hubungan tekanan keluarga terhadap Kesehatan mental mahasiswa semester akhir di universitas Muhammadiyah palopo” melihat hasil analisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut diketahui kedua variabel *tekanan keluarga* dan variabel kecemasan memiliki hubungan atau dengan kata lain berkorelasi karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). *Pearson correlation* dari kedua variabel memiliki nilai -0,466, artinya bentuk kedua hubungan variabel tersebut yaitu positif. Maksud hubungan positif ialah semakin rendah tekanan keluarga maka semakin rendah

tingkat kecemasan mahasiswa akhir, sebaliknya semakin tinggi tekanan keluarga maka semakin tinggi juga Tingkat kecemasan mahasiswa. Derajat hubungan antara kedua variabel berdasarkan pedoman tabel 4.11 memiliki derajat hubungan yang sedang karena pearson correlation kedua variabel yaitu berada pada rentan angka 0,41 s/d 0,60.

Hasil penelitian ini didukung oleh berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga serta tekanan sosial memiliki pengaruh yang berarti terhadap kondisi mental dan kemampuan bersosialisasi mahasiswa. Dukungan sosial dan kemampuan melakukan self-talk juga ditemukan berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan, khususnya pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan introversi dan minimnya dukungan sosial dapat meningkatkan risiko kecemasan, sehingga kemampuan mengenali diri, memperoleh dukungan, dan menerapkan strategi penanganan stres yang efektif menjadi sangat penting. Tekanan sosial juga diketahui berkontribusi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, yang dipengaruhi oleh keinginan untuk mengikuti tren, kebutuhan akan validasi sosial, serta faktor ekonomi dan budaya. Di sisi lain, tingkat kontrol diri yang rendah berkorelasi dengan meningkatnya kecemasan dalam menyelesaikan tugas akhir, seperti skripsi (Pamulang, 2022; Novie Indah Wulanndari, et.al, 2024; Sulistyani and Wisnu Sri Hertinjung 2024; Saputra and Wala 2024; Fachrozie, Sofia, and Ramadhani 2021).

18
6
Kemudian untuk dapat melihat hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan uji t dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sedangkan nilai t hitung sebesar 9,053 dengan nilai t tabel 1,967 karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $9,053 < 1,967$, maka H_0 Ditolak dan H_a diterima. Sehingga dengan demikian disimpulkan bahwa “terdapat korelasi (hubungan) yang signifikansi antara tekanan keluarga terhadap kecemasan mahasiswa semester akhir”.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

26 Berdasarkan data dan analisis data dan pembahasan sebelumnya dapat
16 disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara
tekanan keluarga dengan kecemasan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai
koefisiensi korelasi product moment yang didapat 0,466 lebih besar dari nilai
0,3610 dengan taraf signifikansi 5% dan berada dalam kategori korelasi sedang.
33 hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan keluarga maka semakin
tinggi Tingkat kecemasan mahasiswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah
tekanan keluarga maka semakin rendah Tingkat kecemasan mahasiswa akhir.

5.2 Saran